

---

---

## PELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 14 PEKANBARU

**Jamaliah**

Guru SMPN 14 Pekanbaru

Email: jamaliahmm@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran tatap muka terbatas di SMPN 14 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi yaitu mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran tatap muka terbatas. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan: (a) Efektivitas pelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Pekanbaru bisa dikatakan kurang efektif, karena selain kurangnya waktu pembelajaran yang menyebabkan pencapaian dari tujuan pembelajaran tidak sesuai rencana atau kurang maksimal juga tidak ada pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran normal dengan waktu yang cukup. (b) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran tatap muka terbatas memiliki kendala-kendala yang berdampak terhadap proses pembelajaran yang kurang maksimal. Adapun kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran tatap muka terbatas di SMPN 14 Pekanbaru diantaranya adalah terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya guru memahami karakter siswa, dan kurangnya kesiapan orang tua untuk mengawasi anaknya selama pelajaran tatap muka terbatas diterapkan.

**Kata Kunci:** pelajaran tatap muka terbatas, pendidikan agama Islam.

### ABSTRACT

Research At state Junior High School 14 Pekanbaru, the goal of this study is to see how effective face-to-face lessons are in Islamic Religious Education and what barriers there are for Islamic Religious Education teachers in limited face-to-face sessions. The subjects of this study are Islamic Religious Education teachers and school principals at state Junior High School 14 Pekanbaru, and the objects are observing Islamic Religious Education learning activities in limited face-to-face lessons as subjects and interviewing Islamic Religious Education teachers and school principals as objects. The method of data analysis is descriptive qualitative. Conclusion: (a) The effectiveness of face-to-face lessons in learning Islamic Religious Education at state Junior High School 14 Pekanbaru is limited, and it can be said to be less effective, because, in addition to a lack of learning time that causes achievement of learning objectives to be less than optimal, there is no more effective learning than normal learning with adequate time. b) Islamic Religious Education Implementation Learning in limited face-to-face classes has drawbacks that have a negative impact on the learning process. Restricted learning time, a lack of teachers' comprehension of students' personalities, and parents' unwillingness to watch their children during limited face-to-face classes are all hurdles for Islamic Religious Education teachers at state Junior High School 14 Pekanbaru.

**Keywords:** limited face-to-face lessons, Islamic Religious Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan, sebab dalam kehidupan, pendidikan tidak memiliki batas akhir, selama manusia hidup kebutuhan akan pendidikan akan selalu diperlukan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang akan memberikan arah bagi keberhasilan seseorang dimasa yang akan datang. Keberhasilan disini tidak hanya diharapkan bahwa output atau alumni yang akan dihasilkan menjadi seorang yang cerdas secara intelektual saja, tetapi juga diharapkan memiliki akhlak mulia. (Devi Arisanti 2017: 207)

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis dan jenjang sekolah, hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Titik fokus pendidikan Islam menurut Dr. Muhammad Fadhil AL-Jamali adalah suatu upaya mengembangkan , mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. (Umar, Bukhari 2010: 28)

Kenyataan problematika pada saat ini, dunia tengah menghadapi wabah Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang memberikan dampak yang sangat signifikan bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. (Ahmad Fahimi 2020) Covid 19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. (Wahyu Aji 2020) Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendapatkan dampak besar dari adanya wabah ini, oleh karena itu pendidikan mengalami perubahan kebijakan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi, bagaimana proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya.

Salah satu dampak pandemi adalah adanya transformasi sistem pendidikan, yang membutuhkan aplikasi tertentu yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. (Rizka Harfiani 2021: 51) Perubahan kebijakan dalam pendidikan sejak mewabahnya virus ini sudah sering terjadi, dimulai dari pembelajaran yang semulanya tatap muka berubah menjadi pembelajaran online, dari pembelajaran yang sistem full day berubah menjadi pelajaran terbatas, hingga dari pembelajaran yang bebas berubah menjadi pembelajaran yang harus

---

---

mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Menyesuaikan kondisi yang terjadi, sebagai alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pemerintah menetapkan kebijakan pelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pelajaran tatap muka terbatas adalah kebijakan yang diterapkan sebagai langkah memutus penyebaran virus covid-19. (Andi abd. Muis 2021: 71) Kebijakan PTMT yang telah diterapkan, peran orangtua dan pendidik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran ini, karena harus bisa mengamati kondisi dan selalu memberi motivasi siswa agar dapat berproses dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Karena pada dasarnya dalam PTMT ini, terkadang siswa memiliki motivasi yang kurang dalam mengerjakan tugas ataupun kurang peduli pada tanggungjawab yang harus dikerjakan oleh masing-masing individu.

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk mendapatkan hasil belajar secara optimal. (Syaiful Bahri 2006:178) Jadi, pembelajaran yang baik apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa, sesama siswa, dan dengan sumber belajar yang lain. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Afifatu Rohmawati 2015: 17) Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila interaksi yang terjadi cukup maksimal.

Sukses atau tidaknya pelaksanaan PTMT ini akan berpengaruh terhadap tujuan belajar yang hendak dicapai. Ini memberi indikasi bahwa peran pendidik, keaktifan siswa, penggunaan metode, strategi, sarana, pemanfaatan waktu dan proses evaluasi kegiatan tersebut merupakan komponen yang sangat penting. Apalagi aturan PTMT sesuai arahan Presiden selain hanya boleh menghadirkan peserta didik sebanyak 50% dari total siswa, alokasi waktu yang diberikan juga terbatas, 2 hari dalam seminggu dan setiap pertemuan maksimal 2-3 jam setiap harinya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Pekanbaru "

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2020/2021 di Sekolah Menengah pertama Negeri 14 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru, berdasarkan teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono 2018: 9), maka ditetapkan sebagai informasi kunci adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 14

---

---

Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode Kualitatif pada penelitian ini, digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan suatu gejala, fenomena, peristiwa individu ataupun kelompok tertentu (Lexy J 2017: 6). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, metode yang penulis gunakan diantaranya; observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pelajaran tatap muka terbatas, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan dokumentasi yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dianalisis melalui segi kualitatif yang dianalisis secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2018: 91). Dalam analisis datanya dilakukan melalui tiga tahap, pertama, reduksi data sebagai tahap yang akan memberi gambaran umum tentang efektivitas pelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI. Kedua, penyajian data sebagai tahap menganalisis tentang efektivitas pelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI. Ketiga, penarikan kesimpulan sebagai tahap yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan mengenai efektivitas pelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan temuan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, efektivitas pelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2020/2021 telah diperoleh peneliti, berikut ini pembahasannya.

### **Perencanaan Pelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMP Negeri 14 Pekanbaru**

Berdasarkan kebijakan yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bahwasannya Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

### **Persiapan sekolah sebelum PTMT**

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yang perlu dipersiapkan sekolah sebelum PTMT diantaranya; membentuk tim satgas COVID-19 sekolah, mempersiapkan SOP PTMT, pengadaan alat protokol kesehatan, memperbanyak imbauan 5M di lingkungan sekolah, mempersiapkan ruang belajar sesuai SKB 4 menteri yang hanya 50% dari jumlah siswa, melarang kerumunan di lingkungan sekolah, dan memberitahukan rencana PTMT pada

---

RT, Kelurahan, kecamatan, dan Babinkamtibnas.

### **Kebijakan sekolah agar PTMT berlangsung secara aman**

Sekolah menetapkan kebijakan agar PTMT berlangsung secara aman diantaranya; mengecek suhu setiap warga sekolah yang masuk dan keluar sekolah, selalu menerapkan protokol kesehatan, tidak membuka kantin, tidak mengizinkan kerumunan di lingkungan sekolah, menghimbau kepada warga sekolah untuk jaga imajinasi, aman dan imun, mengharuskan warga sekolah untuk hidup bersih dengan rajin cuci tangan.

### **Peraturan dalam proses pembelajaran**

Sekolah mengatur proses pembelajaran diantaranya; membentuk 1 kelas menjadi 2 rombongan belajar, setiap rombongan belajar melakukan PTMT sebanyak 2 kali dalam 1 minggu, 1 kali PTMT berlangsung pada pukul 07:00-10.00, penetapan jam masuk kelas dibuat aturan silang dengan jeda beberapa menit agar tidak terjadi kerumunan/penumpukan, jadwal pembelajaran diatur per tingkat. Kelas IX Senin dan Kamis. Kelas VIII Selasa dan Jum'at. Kelas VII Rabu dan Sabtu.

### **Kebijakan kombinasi PTMT dengan PJJ**

Sekolah menetapkan kebijakan kombinasi PTMT dengan PJJ karena jam belajar tatap muka siswa berkurang. Ini perlu dilakukan agar kekurangan penyampaian materi yang terjadi akibat waktu yang terbatas, guru dapat memanfaatkan PJJ untuk menambahkan materi melalui platform yang dikuasai guru dan siswa seperti Whatsapp dan Google Classroom.

### **Prosedur Protokol Kesehatan pada PTMT di SMP Negeri 14 Pekanbaru**

Pelaksanaan PTMT di satuan pendidikan harus berjalan dengan protokol kesehatan yang ketat dengan membiasakan pola hidup sehat dan bersih untuk mencegah dan pengendalian COVID-19 berdasarkan prosedur SKB 4 Menteri yang meliputi; protokol kesehatan di satuan pendidikan dan protokol kesehatan warga satuan pendidikan.

1. Protokol kesehatan di satuan pendidikan
  - a) Sebelum pembelajaran, diantaranya; melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan. Memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer). Memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan. memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik dan melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).



- 
- 
- b) Setelah pembelajaran, diantaranya; melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan. Memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer). Memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan dan memastikan thermogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik

2. Protokol kesehatan warga satuan pendidikan

- a) Sebelum berangkat, diantaranya; sarapan/konsumsi gizi seimbang. Memastikan diri dalam kondisi sehat dan tidak memiliki adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa). Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah. Sebaiknya membawa cairan pembersih tangan (hand sanitizer). Membawa makanan beserta alat makan dan air minum sesuai kebutuhan dan wajib membawa perlengkapan pribadi, meliputi: alat belajar, ibadah, alat olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam meminjam.
- b) Selama perjalanan, diantaranya; Menggunakan masker dan tetap menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter. Menghindari menyentuh permukaan bendabenda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin setiap waktu. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.
- c) Sebelum masuk gerbang, diantaranya; Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh dan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa). Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas. Untuk tamu, mengikuti protokol kesehatan di satuan pendidikan.
- d) Selama kegiatan belajar mengajar, diantaranya; Menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter. Menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum pribadi. Dilarang pinjam-meminjam peralatan. Memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS dengan air mengalir, dan jaga jarak. Melakukan pengamatan visual kesehatan warga satuan pendidikan, jika

---

---

ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus ikuti protokol kesehatan satuan pendidikan.

- e) Selesai kegiatan belajar mengajar, diantaranya; Tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS dengan air mengalir sebelum meninggalkan ruang kelas. Keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak. Penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan melakukan jaga jarak sesuai dengan tempat duduk dan/atau jarak antri yang sudah ditandai.
- f) Perjalanan pulang dari satuan pendidikan, diantaranya; Menggunakan masker dan tetap jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter. Hindari menyentuh permukaan bendabenda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, serta menerapkan etika batuk dan bersin. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antarjemput.
- g) Setelah sampai rumah, diantaranya; melakukan disinfeksi terhadap barang-barang tersebut, misalnya sepatu, tas, jaket, dan lainnya. Membersihkan diri (mandi) dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi fisik dengan orang lain di dalam rumah. tetap melakukan PHBS khususnya CTPS dengan air mengalir secara rutin. Kemudian jika warga satuan pendidikan mengalami adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa) setelah kembali dari satuan pendidikan, warga satuan pendidikan tersebut diminta untuk segera melaporkan pada tim kesehatan satuan pendidikan.

### **Efektivitas PTMT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Pekanbaru**

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19, kemendikbud menetapkan kebijakan baru dalam kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum darurat covid-19 sebagai hasil saringan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini mengurangi kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran, agar materi yang dianggap sebagai dasar untuk jenjang berikutnya lebih difokuskan.

### **Langkah-langkah PTMT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada PTMT sesuai dengan rencana pembelajaran, sebagaimana yang penulis peroleh dari hasil wawancara di SMP Negeri 14 Pekanbaru (22 November 2021) bahwa yang pertama, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, menyiapkan materi dengan rapi dan menarik agar nantinya siswa mudah

---

---

memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya, ketika proses pembelajaran dimulai. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, guru juga memberi motivasi belajar kepada peserta didik sesuai manfaat dan aplikasi dari materi ajar yang akan dibahas. Selain itu guru juga memberi apersepsi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya terhadap materi yang akan dibahas/dipahami.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menyajikan pembelajaran berdasarkan strategi dan metode yang sudah dirancang menyesuaikan dengan materi ajar agar peserta didik mudah memahami tujuan dari proses pembelajaran. Guru juga berupaya menyediakan pengalaman belajar siswa yang memiliki makna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada kegiatan penutup, guru merefleksi/mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang dilakukan, memberikan motivasi psikologis kepada siswa, dan memberi petunjuk untuk pembahasan pelajaran selanjutnya.

#### Penerapan PTMT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada pandemi covid 19, saat ini pemerintah menetapkan kebijakan baru terkait perubahan cara pembelajaran yang mempersingkat waktu pembelajaran. Kebijakan tersebut berlaku juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana pada pelajaran tatap muka terbatas PAI dilaksanakan seminggu sekali dan berdurasi 40 menit.

Ibuk Jamaliah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Pekanbaru mengatakan bahwa :

“Efektivitas adalah terlaksananya rencana yang sudah dipersiapkan terhadap kejadian dilapangan, sedangkan pada pelaksanaan PTMT ini waktu yang kita miliki sangat terbatas, sehingga jika dibilang efektif, tentunya masih kurang efektif dan saya sebagai guru melihat kondisi yang ada juga tidak dapat berharap lebih pada ketercapaian siswa”.  
(wawancara, 22 November 2021)

Sedangkan menurut bapak Nijar selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga, beliau mengatakan bahwa :

“Efektivitas adalah kesesuaian tujuan yang diperoleh terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran, namun yang terjadi sekarang pada keefektifan pembelajaran, kurang efektif karena keterbatasan waktu yang menyebabkan kurangnya interaksi ataupun hubungan emosional antara guru dengan siswa”.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran PAI diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran efektif jika waktu pembelajarannya sesuai, namun pada PTMT pembelajarannya cukup memberi pemahaman lebih bagi siswa daripada proses pembelajaran jarak jauh, akan tetapi belum bisa dikatakan efektif karena pencapaian pembelajaran pada



---

---

pelajaran tatap muka terbatas yang kurang maksimal.

Komponen efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pelajaran tatap muka terbatas, meliputi :

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian materi merupakan suatu langkah mengurutkan materi yang akan disampaikan dengan logis dan teratur. Pengorganisasian materi ini hakikatnya adalah sebagai kegiatan mensiasati proses pembelajaran. Pembelajaran ditengah pandemi ini, pengorganisasian materi yang telah dirancang oleh guru pada penerapannya meyesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan mengetahui karakteristik siswa, para guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang siswa harapkan tanpa adanya paksaan untuk penerimaan materi yang dibahas.

2) Kecakapan komunikasi yang terjalin

Ditengah kekhawatiran akan pandemi yang terjadi, penerapan proses pembelajaran dengan pelajaran tatap muka terbatas merupakan pilihan yang tepat sebagai langkah pencegahan atau pengendalian terhadap perkembangan kasus covid dan juga sebagai langkah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena pada pelaksanaan PTMT ini komunikasi guru dengan siswa dapat terjalin sebagai upaya menarik perhatian siswa terhadap materi ajar yang dibahas. Berdasarkan komunikasi yang sudah terjalin ini juga, guru dapat melakukan pendekatan karakter secara psikis ataupun fisik.

3) Respon belajar siswa pada pelaksanaan PTMT

Pelajaran tatap muka terbatas merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa, hal ini menjadi tugas tersendiri bagi guru agar siswa ikut merespon didalam proses pembelajaran. Respon belajar siswa adalah suatu tanggapan yang dilakukan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, guru membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan strategi guru. Seperti meminta siswa menjelaskan suatu materi dengan bahasanya sendiri ataupun memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya ditengah proses pembelajaran.

4) Ketercapaian tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan gambaran suatu proses dan hasil belajar yang hendak dicapai siswa berdasarkan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran mencerminkan arah tujuan dari proses pembelajaran. Pada taksonomi bloom (Mudasir 2017: 203) tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain (ranah), yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

Pertama, domain kognitif (pengetahuan) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pelajaran tatap muka terbatas ini, guru dapat mengetahui

---

---

dan menilai bahwa rata-rata siswa mampu menguasai atau memahami materi yang telah dipelajari. Kedua domain afektif (sikap), yang mana pada ranah ini guru dapat mengetahui dan menilai sikap siswa dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan penghargaan siswa terhadap guru. Ketiga domain psikomotor (keterampilan), guru dapat mengetahui dan menilai domain ini dari tugas harian yang diberikan, yaitu menulis dan membaca ayat Al-qur'an yang dipelajari ataupun mendemonstrasikan suatu materi yang membutuhkan kegiatan praktek.

### **Kendala-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam PTMT di SMP Negeri 14 Pekanbaru**

Berdasarkan data hasil wawancara (22 November 2021) dapat disimpulkan kendala-kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya :

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ditemukan dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesiapan ketika mengikuti proses pembelajaran. Sehingga membuat guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena kurangnya perhatian siswa tersebut, dan tidak semua siswa dapat mengerti dan memahami materi yang telah dijelaskan karena siswa sulit beradaptasi terhadap penerapan pelajaran tatap muka terbatas karena selama ini sistem pembelajaran yang mereka jalani adalah tatap muka normal dengan waktu yang cukup, sehingga secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap daya serap belajar mereka.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ditemukan dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Diantara faktor eksternal ini yang pertama adalah terbatasnya waktu pembelajaran berdasarkan kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran covid 19. Kedua, kesulitan yang dialami guru dalam memahami karakter siswa karena hubungan emosional yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada PTMT tidak maksimal. Ketiga, kesiapan orang tua dalam membimbing, memotivasi, dan mengawasi anaknya selama pelajaran tatap muka terbatas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Efektivitas pelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Pekanbaru bisa dikatakan kurang efektif, karena selain kurangnya waktu pembelajaran yang menyebabkan

---

---

pencapaian dari tujuan pembelajaran tidak sesuai rencana atau kurang maksimal juga tidak ada pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran normal dengan waktu yang cukup. Akan tetapi penerapan PTMT ini cukup membantu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal pencapaian suatu materi yang ada keterampilannya, terlebih sebelumnya tidak bisa dicapai karena pembelajaran hanya dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan), (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran tatap muka terbatas memiliki kendala-kendala yang berdampak terhadap proses pembelajaran yang kurang maksimal. Adapun kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 14 pekanbaru diantaranya adalah terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya guru memahami karakter siswa, dan kurangnya kesiapan orang tua untuk mengawasi anaknya selama pelajaran tatap muka terbatas diterapkan. Selain itu, kendala lainnya juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena faktor kesiapan siswa sangat penting untuk memenuhi tuntutan pembelajaran pada pelajaran tatap muka terbatas.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015
- Ahmad Fahimi, 2020, Efektivitas Pembelajaran E-Learning Melalui Google Classroom Pada Madrasah Ibtidaiyyah Di Kabupaten Rembang", Jawa Tengah : Universitas Muria Kudus
- Andi Abd. Muis, "Efektivitas Pembelajaran PAI Secara Daring di Era Pandemi covid-19 di SMPN 4 Pare-pare", Jurnal Al-Ibrah, 2021
- Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No. 2, 2017
- Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Rizka Harfiani, "Efektivitas Pembelajaran Daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal", Jurnal Pendidikan Islam, 2021
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung : Alfabeta, 2018
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020, Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1